

**RINGKASAN**

**PROFIL PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN**

**PREEKLAMPSIA RAWAT JALAN**

**(Studi dilakukan di RSIA Lombok Dua Dua Surabaya Periode Tahun 2020)**

**Widya Risky Saraswati**

Preeklampsia adalah penyakit komplikasi kehamilan yang memiliki tiga gejala, seperti hipertensi, proteinuria dan edema. Gejalanya timbul pada ibu hamil, bersalin dan dalam masa nifas. Preeklampsia dapat dideteksi pada kehamilan usia kurang dari 34 minggu dan setelah usia kehamilan 20 minggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan yang mengalami preeklampsia di Rumah Sakit Ibu dan Anak Lombok Dua Dua Surabaya pada tahun 2020. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah rekam medik pasien dengan diagnosis preeklampsia di RSIA Lombok Dua Dua tahun 2020 (bulan Januari-Desember), rekam medik pasien usia 17-45 tahun, resep tunggal yang mengandung obat antihipertensi, resep kombinasi antar obat antihipertensi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien preeklampsia dengan trimester pertama, pasien preeklampsia yang pindah wilayah pemeriksaan. Data yang diambil adalah data retrospektif penggunaan obat antihipertensi pada pasien terdiagnosis preeklampsia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yaitu seluruh resep dan rekam medik pasien rawat jalan yang terdiagnosis preeklampsia di RSIA Lombok Dua Dua Surabaya.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 62 pasien. Hasil karakteristik ibu hamil yang terdiagnosis preeklampsia lebih dominan berada pada kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 44 pasien (70,97%) hal ini mengartikan pada penelitian tersebut kelompok usia yang rentan terdiagnosis preeklampsia adalah kelompok usia 26-35 tahun yang bukan merupakan faktor resiko. Hasil karakteristik pada terapi obat antihipertensi yang paling banyak digunakan oleh pasien preeklampsia di RSIA Lombok Dua Dua Surabaya adalah terapi obat antihipertensi golongan *Alpha-Agonists* sebanyak 39 pasien (54,17%). Hasil karakteristik nama obat antihipertensi yang paling banyak digunakan pada pasien preeklampsia rawat jalan adalah Methyldopa sebanyak 39 pasien (54,17%) methyldopa sendiri merupakan terapi utama yang diresepkan untuk pasien preeklampsia karena paling aman dan tidak menimbulkan efek samping bagi ibu hamil dan janin. Mekanisme kerja dari Methyldopa yang menstimulasi reseptor  $\alpha_2$  sentral sehingga menurunkan aliran simpatetik dari pusat vasomotor di otak yang mengakibatkan meningkatnya aktivitas parasimpatetik yang berpengaruh pada penurunan denyut jantung. Hasil karakteristik aturan pakai yang paling banyak digunakan pada pasien preeklampsia rawat jalan adalah Methyldopa 3 dd 1 sebanyak 39 pasien (54,17%). Hasil karakteristik pada penggunaan obat antihipertensi pada terapi pengobatan tunggal yang paling banyak diresepkan adalah Methyldopa sebanyak 30 pasien (57,70%) methyldopa dianggap aman dan berhasil digunakan untuk mengobati hipertensi selama kehamilan, beberapa ahli menganggapnya sebagai obat pilihan untuk pengobatan hipertensi *non emergency* yang tepat pada kehamilan. Hasil

karakteristik pada penggunaan obat antihipertensi pada terapi pengobatan kombinasi yang paling banyak diresepkan adalah Methyldopa dan Nifedipine Oros 30 mg sebanyak 6 pasien (60,00%) methyldopa dinilai efektif untuk pengobatan *mild* hipertensi, jika dikombinasikan nifedipine sangat efektif untuk mengontrol hipertensi *moderate*. Kombinasi Methyldopa dan Nifedipine tidak hanya untuk mengatasi hipertensi sedang hingga parah tetapi juga efektif dalam mencegah eklampsia. Saran yang perlu dilakukan untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian tentang efektifitas penggunaan Methyldopa pada pasien preeklampsia di RSIA Lombok Dua Dua Surabaya.